

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Evita Sri Yulani<sup>1\*</sup>, Rusdi<sup>2</sup>, Nurul Astuty Yensy B<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi S1 Pendidikan Matematika FKIP UNIB

email : <sup>1\*</sup>evitasri.es@gmail.com

\* Korespondensi penulis

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan aktivitas belajar Matematika peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan dengan cara pembagian kelompok yang tepat, memberikan perhatian khusus kepada peserta didik berkemampuan rendah, menegur peserta didik yang tidak mengikuti langkah pembelajaran dengan baik, serta memberikan motivasi dan apresiasi berupa nilai plus dan pujian. Peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat dari rata-rata skor pada lembar observasi aktivitas belajar peserta didik siklus I sampai siklus III secara berturut-turut: 25,25 (kriteria cukup); 30,5 (kriteria cukup); 36 (kriteria baik). Hasil belajar peserta didik juga menunjukkan terjadi peningkatan dengan cara membuat LKPD dengan langkah-langkah *think pair share*, membimbing peserta didik menyelesaikan LKPD sesuai dengan langkah-langkah *think pair share*, serta memberikan bimbingan khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata Tes Hasil Belajar (THB) peserta didik siklus I sampai siklus III yaitu 58,80, 69,09, dan 78,74 persentase ketuntasan belajar klasikal dari siklus I sampai siklus III yaitu 35,48 %, 61,29 %, dan 87,09%.

**Kata kunci :** Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

### Abstract

*This study aims to improve the results and learning activities of Mathematics students through the application of cooperative learning models think pair share type. This type of research is classroom action research (CAR). The results of the study showed that there were learning activities of students conducted by dividing the right groups, giving special attention to low-ability students, rebuking students who did not take steps to learning well, and providing learning and appreciation accompanied by added value and appreciation. Increased learning activities can be seen from the average score on the observation sheet of learning activities of students in the first cycle to the third cycle in full - contributing: 25.25 (sufficient criteria); 30.5 (sufficient criteria); 36 (good criteria). Student learning outcomes also showed an increase by making LKPD with the steps of think pair share, guiding students to complete the LKPD in accordance with the steps of think pair share, and providing specific guidance for students who had difficulties. Improvement of student learning outcomes can be seen from the average Learning Outcomes Test (THB) of students in cycle I to cycle III which are 58.80, 69.09, and 78.74 percent of classical learning completeness from cycle I to cycle III which is 35 , 48%, 61.29%, and 87.09%.*

**Keywords:** Learning Activities, Learning Outcomes, Cooperative Learning Models Type *Think Pair Share*

Cara menulis sitasi: Yulani, E.S., Rusdi & Yensy, N.A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 3 (1), 294 – 301

## PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika perlu diajarkan kepada peserta didik karena matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan. Semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir logis serta ketelitian. Mengingat pentingnya peran matematika, maka tidak heran bila matematika dipelajari di setiap jenjang pendidikan. Secara garis besar, pembelajaran matematika terbagi atas dua tujuan yaitu tujuan formal dan tujuan material. Ada tujuan yang bersifat formal yaitu lebih menekankan kepada menata penalaran, membentuk kepribadian, kecerdasan, berfikir logis dan kreatif. Tujuan yang bersifat material lebih menekankan pada kemampuan menerapkan matematika dan keterampilan matematika (Ali, Hamzah dan Muhlisrarini, 2013:77).

Berdasarkan observasi peneliti selama magang 2 di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu kelas VII 2 diperoleh temuan-temuan diantaranya (1) Masih ada peserta didik yang tidak suka mengerjakan soal matematika yang diberikan guru sehingga membuat peserta didik masih malas untuk berpikir, (2) kurangnya partisipasi dan interaksi antara peserta didik dan guru, hanya sebagian saja yang aktif sedangkan siswa yang lain hanya melihat, mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru dan (3) guru masih menggunakan metode konvensional yang kurang variatif dan kurang menarik bagi peserta didik. Sehingga diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa masih rendah dan terdapat sebagian peserta didik yang memperoleh hasil belajar dibawah KKM di kelas VII yaitu 75.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2017: 22). Sejalan dengan hasil belajar aktivitas merupakan hal yang penting dalam belajar. Menurut Hamalik (2016:172) aktivitas belajar adalah dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang memadai.

Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 2 sampai 5 orang dengan struktur kelompok heterogen (Komalasari, 2013: 62). Dalam pembelajaran matematika terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Sebagai sebuah pelaksanaan dalam pembelajaran matematika Model pembelajaran *type think pair share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Mengembangkan memperkenalkan ide “waktu berpikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan (Shoimin, 2014:208).

Tahapan pembelajaran dalam model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* memiliki langkah-langkah yang menjadi ciri tipe TPS menurut Shoimin (2014:211) yaitu tahap satu, *think* (berpikir), tahap dua, *pair* (bepasangan) dan tahap tiga, *share* (berbagi).

Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan supaya siswa semangat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan diskusi dan bekerja sama dengan teman kelompok serta saling bertukar pendapat adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) (Novelia, Rika dkk, 2017:21). LKPD merupakan bahan ajar cetak yang digunakan untuk memberikan tugas-tugas kepada siswa dengan tujuan kompetensi dan indikator yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan

Tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk mengetahui bagaimana cara model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar matematika peserta didik Kelas VII 2 di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu.

## METODE

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan PTK yang di pakai dalam penelitian ini yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan tindakan (*Acting*), Pengamatan

(*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*) (Arikunto, Suharsimi, dkk, 2015:142). Penelitian ini difokuskan pada upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *think pair share*.

Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik Kelas VII 2 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu yang berjumlah 31 peserta didik yang terdiri dari 13 orang laki- laki dan 18 orang perempuan. Perangkat belajar yang digunakan yaitu LKPD dengan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*.

Penilaian aktivitas belajar diperoleh dari lembar observasi *shelf checklis* dan hasil belajar yang diperoleh dengan nilai tes individu pada tes akhir setiap siklus. Data tes dianalisis dengan menggunakan nilai rata-rata yang diperoleh semua siswa dan ketuntasan belajar klasikal siswa. Rumus yang digunakan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut:

a) Nilai Rata-rata Aktivitas Belajar peserta didik

Nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik dengan kriteria penilaian secara keseluruhan dapat ditentukan dengan kisaran sebagai berikut:

**Tabel.1 Kisaran Skor Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik**

Kriteria Penilaian	Kisaran Skor
Kurang aktif	$14 \leq x \leq 22$
Cukup aktif	$23 \leq x \leq 33$
Aktif	$34 \leq x \leq 42$

Keterangan:

$x$  = nilai skor aktivitas peserta didik

b) Nilai Rata-rata Hasil Belajar peserta didik

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik secara keseluruhan atau nilai rata-rata kelas dapat ditentukan dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

(adaptasi dari Sudjana, 2017:109)

Keterangan :

$\bar{x}$  = nilai rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua nilai

$N$  = jumlah peserta didik

c) Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal

Berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu menyatakan ketuntasan belajar untuk (a) individu: jika peserta didik mendapat nilai  $\geq 75$ , (b) klasikal: jika 75% siswa mendapat nilai  $\geq 75$ . Persentase ketuntasan belajar klasikal dihitung dengan menggunakan persamaan:

$$p = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Aqib, dkk, 2016:40)

Keterangan:

$p$  = persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik

Tindakan akan diberhentikan apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Keberhasilan tindakan ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah dan berdasarkan pertimbangan peneliti. Adapun kriteria keberhasilan tindakan tersebut adalah:

- (1) Aktivitas peserta didik dikatakan berhasil apabila skor lembar observasi aktivitas peserta didik hasilnya berada pada kisaran  $34 \leq x \leq 42$ .
- (2) Hasil belajar peserta didik dikatakan berhasil apabila rata-rata hasil belajar peserta didik sudah mencapai KKM yaitu 75 dan persentase ketuntasan belajar klasikal peserta didik  $\geq 75\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika peserta didik. Materi yang digunakan yaitu Bangun Datar di Kelas VII 2 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dalam 3 siklus.

Setiap siklus dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan yang terdiri dari 4 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dan 1 kali tes akhir siklus pada pertemuan kelima pada siklus I, dan tes akhir siklus di pertemuan kelima pada siklus II dan siklus III.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Februari 2019 sampai 29 April 2019. Dalam pelaksanaannya peserta didik dibagi menjadi 15 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang peserta didik yang heterogen. Pada siklus I pembagian kelompok didasari oleh hasil belajar peserta didik pada ujian semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Pembagian kelompok pada siklus II didasari oleh hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus I. Pembagian kelompok pada siklus III didasari oleh hasil belajar peserta didik pada tes akhir siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas diambil dari tes akhir siklus peserta didik. Pengamatan kegiatan belajar dilakukan dengan bantuan lembar observasi peserta didik berbentuk *self checklist* dengan 14 butir pernyataan.

#### a) Aktivitas Belajar

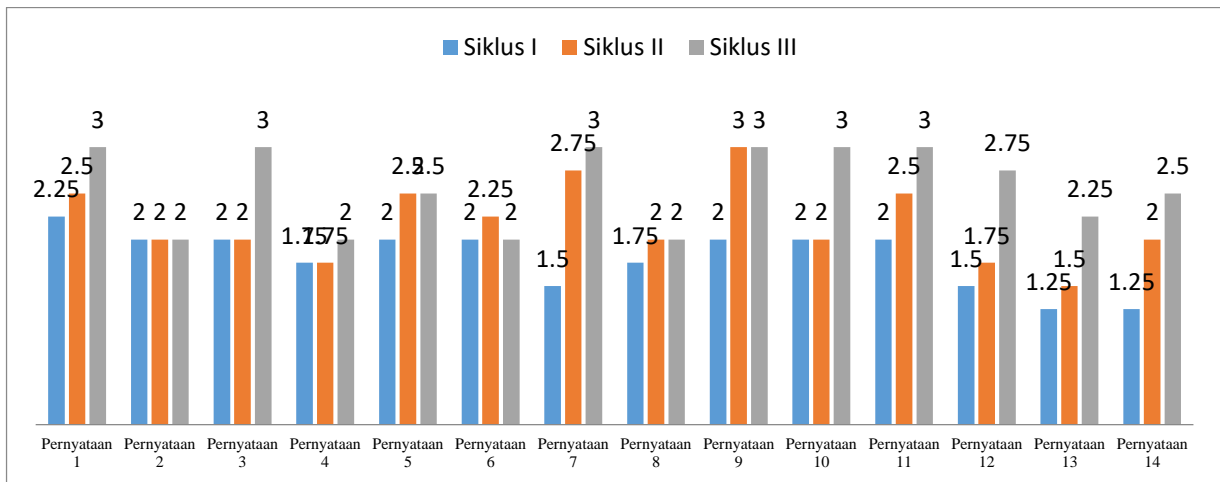
Data hasil pengamat aktivitas belajar akan dianalisis dan hasil analisis dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2 Hasil Rata-rata skor Observasi Aktivitas Siswa Setiap Siklus**

Pernyataan	Rata-rata skor Siklus I	Rata-rata skor Siklus II	Rata-rata skor Siklus III
1	2,25	2,5	3
2	2	2	2
3	2	2	3
4	1,75	1,75	2
5	2	2,5	2,5
6	2	2,25	2
7	1,5	2,75	3
8	1,75	2	2
9	2	3	3
10	2	2	3
11	2	2,5	3
12	1,5	1,75	2,75
13	1,25	1,5	2,25
14	1,25	2	2,5
Jumlah Skor	25,25	30,5	36
Kategori Penilaian	Cukup Aktif	Cukup Aktif	Baik

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil skor rata-rata butir pernyataan di setiap siklus dapat dilihat bahwa setiap butir pernyataan ada yang mengalami peningkatan dan ada juga yang mengalami penurunan.

Secara grafis rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik setiap siklus selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dapat dilihat pada grafik 1 di berikut ini.



**Grafik 1 Perkembangan Skor Aktivitas Peserta Didik Setiap Pertemuan**

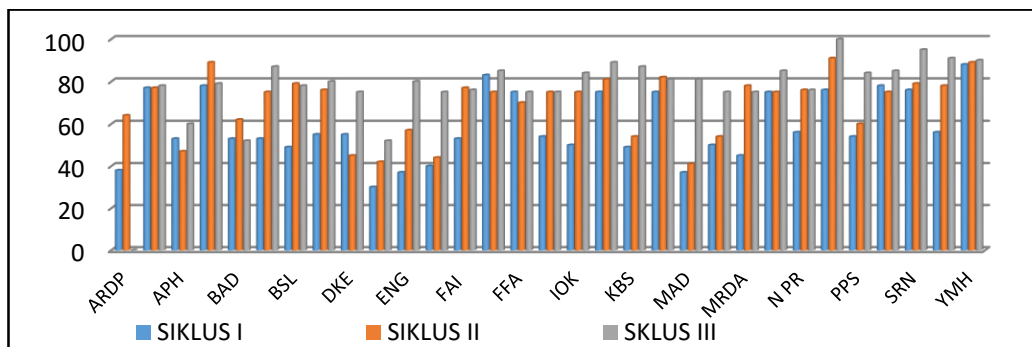
b) Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar secara berturut-turut dari siklus I ke siklus II dan siklus III seperti terlihat seperti tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Tiap Siklus**

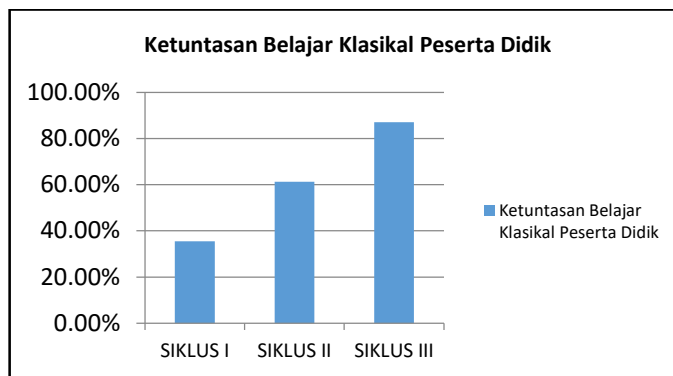
Siklus	Nilai rata-rata	Jumlah Siswa Tuntas Belajar	Ketuntasan Belajar Klasikal	Keterangan
I	58,80	11	35,48 %	Belum Tercapai
II	69,09	19	61,29 %	Belum Tercapai
III	78,74	27	87,09 %	Tercapai

Hasil belajar diperoleh berdasarkan nilai tes yang diberikan di setiap akhir siklus. Perkembangan nilai peserta didik secara individu dari tes akhir belajar peserta didik di setiap siklus dapat dari Grafik 2 nilai peserta didik secara individu dapat dilihat sebagai berikut.



**Grafik 2. Perkembangan Nilai Tes Akhir Siklus Peserta Didik**

Adapun peningkatan ketuntasan belajar klasikal peserta didik dapat dilihat pada grafik 3 di bawah ini:



**Grafik 3. Grafik Ketuntasan Belajar Klasikal Tiap Siklus**

Grafik 3 menunjukkan bahwa siklus III ketuntasan belajar klasikal mengalami peningkatan mencapai 85,71%. Hal ini berarti pada siklus III ketuntasan belajar klasikal peserta didik sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan yaitu  $\geq 75\%$ . Ketuntasan belajar klasikal peserta didik selalu mengalami peningkatan setiap siklusnya.

**Pembahasan**

a) **Aktivitas Belajar**

Hasil skor rata-rata aktivitas belajar pada tabel 2 dengan nilai rata-rata skor siklus I yaitu 25,5 kategori penilaian cukup aktif, mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata skor yaitu 30,5 kategori penilaian cukup aktif dan siklus III yaitu 36 artinya memiliki kategori penilaian baik. Sehingga kegiatan pembelajaran sudah mencapai pada indikator penilaian Aktivitas Belajar.

b) **Hasil Belajar**

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat dari tes akhir tiap siklus secara individu ada peserta didik ada nilai yang meningkat dan ada pula peserta didik yang mengalami penurunan. Pada hasil tes akhir siklus yang dilakukan selama tiga siklus dari 31 peserta didik ada 19 peserta didik yang mengalami peningkatan nilai dari siklus I sampai ke siklus III, sedangkan 12 peserta didik lainnya mengalami hasil tes belajar yang tidak stabil dari siklus I sampai ke siklus III. Jadi, hasil belajar secara individu ketuntasan hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari siklus I sampai siklus III beranekaragam yaitu tuntas menjadi tidak tuntas dan sebaliknya tidak tuntas menjadi tuntas, tetapi pada siklus III hanya ada 4 peserta didik yang belum tuntas.

Hasil belajar peserta didik meningkat dari rata-rata 58,80 pada siklus I, pada siklus II hasil belajar meningkat dengan nilai rata-rata siswa 69,09 dan pada siklus III terjadi peningkatan kembali dengan nilai rata-rata 78,74.

Berdasarkan hasil belajar terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik secara berturut-turut dari siklus ke I sampai siklus ke III, yaitu persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus ke I sebesar 35,48 % meningkat ke siklus II sebesar 61,29% dan meningkat ke siklus ke III sebesar 87,09 %. Hal tersebut dikarenakan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I diperbaiki pada siklus II dan III sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.

Keberhasilan pembelajaran dilihat dari seberapa banyak peserta didik yang memperoleh nilai tuntas yang sudah ditentukan yaitu menurut KKM dengan nilai 75. Hasil belajar peserta didik di katakan meningkat jika keberhasilan pembelajaran peserta didik yang memiliki nilai tes akhir belajar tuntas mencapai presentase keberhasilan belajar klasikal yang sudah ditetapkan yaitu  $\geq 75\%$ .

**PENUTUP**

## Simpulan

Penerapan model *think pair share* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pokok bahasan segiempat dan segitiga yang telah dilaksanakan di kelas VII 2 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dengan cara :

- 1) Peserta didik dibentuk dalam kelompok belajar secara berpasangan yang terdiri dari 2-3 peserta didik berdasarkan hasil belajar peserta didik setiap siklus didik
- 2) Peserta didik diberikan teguran dan perhatian oleh guru .
- 3) Guru memotivasi peserta didik untuk berani menyampaikan pendapat, memberikan tanggapan dan aktif bertanya jika ada yang kurang.
- 4) Memberikan apresiasi seperti pujian dan tepuk tangan

Skor rata-rata observasi aktivitas peserta didik meningkat dari siklus I adalah 25,25 dengan kategori cukup aktif, pada siklus II yaitu 30,5 dengan kategori cukup aktif, dan pada siklus III yaitu 36 dengan kategori baik.

Penerapan model *think pair share* juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan segiempat dan segitiga yang telah dilaksanakan di kelas VII 2 SMP Negeri 8 Kota Bengkulu dengan cara :

- 1) Guru membuat LKPD dengan langkah-langkah *think pair share*
- 2) Guru meminta peserta didik secara individual mempelajari LKPD yang diberikan (*think*). Selanjutnya peserta didik disuruh melakukan diskusi bersama pasangannya (*pair*). Kemudian mempersentasikan (*share*) hasil diskusi di depan kelas.
- 3) Peserta didik diberikan bimbingan khusus oleh guru kepada peserta didik sendiri maupun kelompok yang mengalami kesulitan

Hasil belajar peserta didik meningkat dari rata-rata 58,80 dengan ketuntasan belajar klasikal 35,48 % pada siklus I, pada siklus II hasil belajar meningkat dengan nilai rata-rata siswa 69,09 dan ketuntasan belajar klasikal 61,29%, dan pada siklus III terjadi peningkatan kembali dengan nilai rata-rata 78,74 dan ketuntasan belajar klasikal 87,09%.

## Saran

Berikut saran yang dapat diberikan setelah peneliti melaksanakan penelitian dan menemukan hasil penelitian:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *think pair share*, hendaknya guru mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi prasyarat yang berguna untuk membantu peserta didik dalam menemukan pengetahuan yang baru sehingga memudahkan guru dalam membimbing peserta didik.
2. Guru hendaknya memperhatikan kedisiplinan waktu kepada peserta didik saat pelaksanaan kegiatan tiap tahapan model *think pair share* agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada Program Studi S1 Pendidikan Matematika yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 8 Kota Bengkulu yang telah membantu kami dalam melaksanakan penelitian, sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aqib, dkk. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Isrok'atun & Rosmala, A. (2018). *Model- model Pembelajaran Matematika*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Komalasari, K. (2013). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Rafika Aditama.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah, A., & Muhlisrarini. (2014). *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Novelia, R., dkk. Penerapan Model *Mastery Learning* Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Di Kelas VIII. 3 SMP Negeri 4 Kota Bengkulu. Jurnal JPPMS (online), Vol.1, No.1, (<https://ejournal.unib.ac.id/inde.php/JPPMS/issue/archive>), diakses 5 juli 2019.
- Suyono & Hariyanto. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model pembelajaran Inovaatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA.
- Sudjana, N. (2017). *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya